



**BHAMADA**  
 Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan  
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>  
 email: [jitkbhamada@gmail.com](mailto:jitkbhamada@gmail.com)



## HUBUNGAN IBU BERSALIN TERKONFIRMASI COVID -19 DENGAN JENIS PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SLAWI

**Ika Esti Anggraeni<sup>1</sup>, Tri Agustina Hadiningsih<sup>2</sup>, Rina Febri<sup>2</sup>**  
<sup>1),2),3)</sup> Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi  
 Email: [ika.esti@gmail.com](mailto:ika.esti@gmail.com)<sup>1</sup>, [aleldrew@gmail.com](mailto:aleldrew@gmail.com)<sup>2</sup>

### Info Artikel

Sejarah artikel,  
 Diterima : Juni 2022  
 Disetujui : Agustus 2022  
 Dipublikasi : Oktober 2022

### Kata kunci:

Covid-19, Jenis Persalinan

### ABSTRAK

Derajat kesehatan masyarakat Indonesia terlihat dari Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. AKI dan AKB tersebut digunakan sebagai indikator pelayanan kesehatan Ibu dan Bayi. Prevalensi AKI di Kabupaten Tegal Tahun 2021 sebesar 30 orang. Penyebab AKI tersebut dikarenakan Covid-19 (40%), Pre Eklampsia Berat (30%), Perdarahan (20%), lain-lain (10%) (Dinkes Kabupaten Tegal, 2021). Berdasarkan data di Puskesmas Slawi Tahun 2021 terdapat 350 ibu yang melahirkan di Puskesmas Slawi. Dari 350 ibu bersalin terdapat 2.6% ibu bersalin yang terkonfirmasi COVID-19. Dilihat dari jenis persalinan, 40% jenis persalinan dilakukan dengan tindakan (rujuk) dan 60% dengan persalinan spontan. Metode penelitian adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional. Dilaksanakan di Puskesmas Slawi pada bulan Januari – Mei 2022, sampel yang digunakan adalah 130 ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, menggunakan data sekunder dengan uji statistik Chi-square. Hasil: berdasarkan uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0.266 sehingga dapat disimpulkan Tidak Terdapat Hubungan Ibu Bersalin Terkonfirmasi COVID-19 dengan Jenis Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal.

### Keywords:

*Covid-19, Type of Delivery*

### ABSTRACT

*The health status of Indonesian people can be seen from the Maternal Mortality Rate and Infant Mortality Rate. The MMR and IMR are used as indicators of maternal and infant health services. The prevalence of AKI in Tegal Regency in 2021 is 30 people. The cause of AKI is due to Covid-19 (40%), severe pre-eclampsia (30%), bleeding (20%), others (10%) (Tegal District Health Office, 2021). Based on data at the Slawi Health Center in 2021 there were 350 mothers who gave birth at the Slawi Health Center. Of the 350 mothers who gave birth, 2.6% of mothers who gave birth were confirmed to have COVID-19. Judging from the type of delivery, 40%*

**Alamat Korespondensi:**

Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi

*of deliveries were carried out by procedure (refer) and 60% by spontaneous delivery. The research method was correlation with a cross sectional approach. Conducted at the Slawi Health Center in January – May 2022, the sample used was 130 maternity mothers who met the inclusion criteria and exclusion criteria, using secondary data with Chi-square statistical test. Results: based on statistical tests, a p-value of 0.266 was obtained, so it can be concluded that there is no relationship between mothers in labor confirmed with COVID-19 and the type of delivery in the Work Area of the Slawi Health Center, Tegal Regency.*

**PENDAHULUAN**

Menurut Kurniarum (2016) persalinan merupakan pengeluaran hasil konsepsi cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan ibu sendiri). Kondisi fisik ibu, bayi dan kondisi psikis penolong sangat berpengaruh terhadap proses persalinan (Asrinah dkk, 2010). Komplikasi persalinan merupakan faktor penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Juliana, 2017 ). Tahun 2021 prevalensi kematian ibu di Kabupaten Tegal terdapat 21 kasus, penyebab tertinggi diantaranya karena Covid-19 ada 13 orang, Pre Eklamsia Berat (PEB) 3 orang, Perdarahan 3 Orang dan Jantung 1 orang (Dinkes Kab. Tegal, 2021).

Kemenkes RI (2020), mengeluarkan pedoman kebijakan pada ibu hamil di era Pandemi COVID-19 menyatakan bahwa seluruh ibu hamil yang akan melakukan melahirkan wajib dilakukan rapid tes, apabila hasil Rapid Test positif, maka diharuskan untuk dilakukan rujukan ke Rumah Sakit Rujukan COVID-19. Wanita yang akan melahirkan dengan konfirmasi Covid- 19 dapat beresiko terhadap penolong persalinan khususnya pada proses persalinan kala II, karena pada proses ini ibu bersalin akan mengeluarkan cairan melalui mulut berupa batuk, teriakan dan pernafasan. Oleh sebab itu penggunaan masker N-95 diwajibkan (Mcintosh, 2020).

Data Puskesmas Slawi selama bulan Januari-Mei Tahun 2022 terdapat 20% dari 130 kasus persalinan ibu dengan riwayat persalinan SC, dan 7% ibu bersalin dengan konfirmasi covid-19 sehingga harus dirujuk ke RS. Menurut Taufiq

(2014) terdapat hubungan bermakna antara resiko kehamilan dengan cara persalinan dengan nilai p 0,000.

Jenis persalinan sebaiknya ditetapkan berdasarkan penilaian secara individual (kasus per kasus), dengan memperhatikan kondisi obstetri ibu bersalin dan keinginan keluarga, kecuali masalah respirasi yang membutuhkan pertolongan persalinan secepatnya *Sectio Caesarea*) (POGI, 2020).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional. Dilakukan di Puskesmas Slawi pada bulan Januari – Mei 2022, sampel yang digunakan adalah 130 ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, menggunakan data sekunder dengan uji statistik Chi-square

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. Distribusi Frekuensi Konfirmasi COVID- 19 Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi

Konfirmasi Covid-19	Frekuensi	Persentase
Tidak Terkonfirmasi Covid-19	121	93.1 %
Konfirmasi Covid-19	9	6.9 %
Total	130	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa proporsi paling banyak ibu bersalin tidak terkonfirmasi Covid-19 yaitu sebesar (93,1%) dan ibu bersalin yang terkonfirmasi Covid-19 yaitu sebesar (6,9%)

b. Distribusi Frekuensi Jenis Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi

Jenis Persalinan	Frekuensi	Prosentase
Spontan	105	80.8
Abdominal (SC)	25	19.2
Total	130	100.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa proporsi paling banyak ibu bersalin secara spontan yaitu sebesar (80,8%) dan ibu bersalin yang bersalin secara abdominal (SC) yaitu sebesar (19,2%)

c. Hubungan Ibu Bersalin Terkonfirmasi Covid -19 Dengan Jenis Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi

		Jenis Persalinan		Total	p
		Spontan	Abdominal (SC)		
Ibu Bersalin dengan Konfirmasi Covid-19	Tidak Terkonfirmasi Covid-19	99 (76%)	22 (17%)	121	0.226
Konfirmasi Covid-19	Konfirmasi Covid-19	6 (4.6%)	3 (2.4%)	9	
	Total	105	25	130	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan hasil chi square di dapatnya nilai p sebesar 0,266 yang berarti tidak terdapat hubungan Ibu Bersalin Terkonfirmasi Covid -19 Dengan Jenis Persalinan Di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal. COVID-19 merupakan jenis virus baru yaitu SARS CoV2. Virus ini mengakibatkan permasalahan pernafasan batuk dan sesak nafas disertai demam. Gejala lain pasien yang terkonfirmasi virus COVID-19 akan terasa lemas, nyeri otot dan diare (Kemenkes RI, 2020).

Pemeriksaan PCR untuk mendeteksi virus covid 19 sangat di butuhkan karena untuk mengetahui tindakan yang tepat bagi ibu dan disesuaikan dengan kondisi yang ada seperti, jika ibu terkonfirmasi Covid19 lalu akan melahirkan maka persalinan harus dilakukan di ruangan

dengan tekanan negative dan jika harus dilakukan persalinan pervaginam untuk menekan angka penularan bisa menggunakan *deliver chamber*. Hal ini dikarenakan apabila ibu bersalin secara pervaginam dikhawatirkan terjadinya komplikasi ditengah-tengah proses persalinan yang membahayakan keadaan ibu dan janinnya (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Namun hasil penelitian menyatakan bahwa sebesar 4.6% ibu bersalin dengan hasil PCR positive virus covid 19 bersalin secara spontan/pervaginam. Hal tersebut disebabkan karena ibu bersalin dengan PCR positif tidak ada gangguan respirasi yang memerlukan tindakan segera untuk dilakukan tindakan SC atau induksi. Menurut Risnawati (2021) pemilihan metode persalinan harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, fasilitas di rumah sakit (termasuk ketersediaan kamar operasi bertekanan negatif), tata ruang perawatan rumah sakit, ketersediaan alat perlindungan diri, kemampuan laksana, sumber daya manusia, dan risiko paparan terhadap tenaga medis dan pasien lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2021) di RSUD Wangaya Denpasar tahun 2020 sebanyak 86 orang ibu bersalin menyatakan bahwa dari 86 orang ibu bersalin diketahui 30 orang ibu bersalin dengan suspek Covid 19 melakukan persalinan bedah sesar (SC) lebih tinggi yaitu 80% dibandingkan bersalin secara pervaginam yaitu 20%. Pada 56 orang ibu bersalin terkonfirmasi Covid 19 diketahui melakukan persalinan bedah sesar (SC) lebih tinggi yaitu 64% dibandingkan bersalin secara pervaginam yaitu 36%.

Data yang di dapatkan di Puskesmas Slawi bahwa ibu bersalin yang terkonfirmasi positif COVID-19 bersalin secara spontan/pervaginam dikarenakan infeksi COVID-19 bukan merupakan indikasi dilakukan tindakan SC sehingga pertolongan persalinan berdasarkan kondisi obstetri pasien saat persalinan

**SIMPULAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 130 responden ibu bersalin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari 130 responden, ada 9 ibu bersalin yang terkonfirmasi Covid 19 dengan jenis persalinan spontan sebanyak 6 responden (4,6%)

dan SC sebanyak 3 responden (2,4%). Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan hasil chi square di dapatnya nilai p sebesar 0,266 yang berarti tidak terdapat hubungan Ibu Bersalin Terkonfirmasi Covid -19 Dengan Jenis Persalinan Di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal. Hal ini dapat disebabkan karena ibu bersalin dengan PCR positif tidak ada gangguan respirasi yang memerlukan tindakan segera untuk dilakukan Tindakan SC atau induksi.

Rissnawati. 2021. *Gambaran Jenis Persalinan Pada Ibu Bersalin Dengan Corona Virus Disease 19 Di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar Tahun 2021*. Infokes : Info Kesehatan P-ISSN : 2087-877X, E-ISSN : 2655-2213 Vol. 11, No 2, Juli 2022

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bari Saifuddin. 2010. Ilmu Kebidanan, Edisi4. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Ari Kurniarum, S.SiT., M. K. (2016). asuhan kebidanan persalinan dan bbl komperhensif.
- Taufiqy. 2014. *Faktor yang Mempengaruhi Cara Persalinan di RSUD Tugurejo Semarang*.Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. Vol. 3 No 1 Tahun 2014
- Aziz, A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data:Contoh Aplikasi Studi Kasus* (A. Susila (ed); 2<sup>nd</sup> ed): Salemba Medika.
- Data Puskesmas Slawi Tahun 2022
- Dinas Kesehatan. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2021*. Tegal: Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020. *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Sosial Distancing*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020. *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 COVID-19*.
- Palatnik and J. J. Mcintosh, "Protecting Labor and Delivery Personnel from COVID-19 during the Second Stage of Labor," *Am. J. Perinatol.*, vol. 37, no. 8, pp. 854–856, 2020.